

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan kelompok usia dalam rentang usia 10-19 tahun, dan di bagi dalam 3 tahap yaitu masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja pertengahan 15- 18 tahun, masa remaja akhir 18-21 tahun (Salamah, 2019). Masa remaja merupakan masa perkembangan yang sangat penting, dan diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga nantinya mampu bereproduksi termasuk masa pubertas pada remaja putri yakni terjadinya menstruasi. Banyak remaja putri bahkan hampir sebagian besar wanita merasakan sakit saat menstruasi, bahkan adanya rasa tidak nyaman bahkan nyeri hebat inilah yang sering disebut nyeri haid dismenore (Bajalan et al., 2019)

Dismenorea adalah rasa nyeri pada perut yang berasal dari kram rahim dan terjadi selama menstruasi. Dismenorea biasanya terjadi akibat pelepasan berlebihan prostaglandin tertentu, prostaglandin F2 alfa, dari sel endometrium uterus. Dismenorea juga dapat diartikan sebagai nyeri haid yang terjadi tanpa tanda-tanda infeksi atau penyakit panggul (Handayani, 2022). Dismenore dipengaruhi oleh faktor primer dan sekunder. Usia, riwayat keluarga, indeks masa tubuh, status sosial ekonomi, pendidikan, merokok, dan penggunaan alkohol dapat mempengaruhi keparahan dismenore primer. Hal ini menjadi masalah kesehatan paling umum pada wanita di usia reproduksi, dapat menurunkan kualitas hidup serta menghambat aktivitas sosial remaja putri, memaksa wanita untuk

beristirahat yang berdampak pada kinerja dan berkurangnya aktifitas sehari-hari (Bajalan et al., 2019).

World Health Organization (WHO) angka dismenore di dunia sangat besar, rata-rata lebih dari 50 % perempuan di setiap negara mengalami dismenore. Indonesia kejadian dismenore cukup besar mencapai 60-70%, angka kejadian dismenore tipe primer 54,89%, sedangkan sisanya 45,11% adalah tipe sekunder. Di Indonesia angka kejadian dismenore terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder. Sedangkan angka kejadian dismenore di Jawa Barat cukup tinggi, didapatkan kejadian sebanyak 54,9% remaja wanita mengalami dismenore (Munggaran, 2018).

Sikap remaja putri perlu digambarkan dalam menghadapi kejadian *dysmenorrhea* karena itu sangat berhubungan dengan aktifitas mereka sebagai pelajar yang dapat mengurangi kenyamanan mereka dalam proses belajar ataupun kegiatan diluar jam sekolah. Dan perlu diketahui bagaimana sikap mereka dalam menghadapi nyeri haid atau *Dysmenorhea*, bukan hanya dari segi penerimaan saja namun perlu juga diketahui dari cara pengobatannya atau cara mengurangi rasa nyeri haid (Handayani, 2022).

Penelitian yang dilakukan Erlina Hayati I tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan upaya penanganan dismenore di SMA Negeri 1 Namorambe Kab. Deli Serdang Tahun 2019. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan sikap dengan upaya penanganan Dismenorea pada remaja, ditunjukkan dengan nilai p sebesar $0.014 < 0.05$.

Peneliti memilih Desa Neglasari tepatnya di RT 011 sebagai tempat penelitian dikarenakan memiliki poplasi remaja putri dengan keluhan nyeri haid terbanyak berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Neglasari yang memiliki jumlah remaja putri paling banyak daripada desa lainnya yang ada di Kecamatan Majalaya hasil wawancara yang dilakukan padaremaja putri di RT 011 Desa Neglasari Kec.Majalaya Kabupaten Bandung dengan menanyakan kepada 10 orang remaja putri yang mendapatkan haid pada hari pertama dan kedua saat mendapatkan menstruasi, didapatkan dari 10 orang yang di wawancara 8 diantaranya mengeluhkan sakit saat menstruasi, dengan rician tiga orang merasa nyeri berat, 2 orang merasa nyeri disertai pegal-pegal di sekitaran pinggang, dan 3 orang merasa nyeri disertai mules dan juga gelisah dan merasa tidak nyaman, penanganan nyeri haid remaja 3 orang membeli dan menggunakan obat warung, 2 orang tiduran dan 5 orang lagi tiduransambil mendengarkan musik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Sikap remaja putri dalam menghadapi dismenore di RT 011 Desa Neglasari Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung Tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Sikap remaja putri dalam menghadapi dismenore di RT 011 Desa Neglasari Kecamatan majalaya Kabupaten Bandung Tahun 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Sikap remaja putri dalam menghadapi dismenore di RT 011 Desa Neglasari Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung Tahun 2023

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui gambaran sikap remaja putri dalam menghadapi dismenore berdasarkan kognitif, afektif dan konatif.

- a. Untuk mengetahui gambaran sikap remaja putri dalam menghadapi dismenore;
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap remaja putri dalam menghadapi dismenore.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan kontribusi terhadap pengembangan ilmu kesehatan dan keperawatan khususnya di bidang ilmu keperawatan maternitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam melaksanakan penelitian tentang gambaran sikap remaja menghadapi dismenore

2. Bagi Universitas Bhakti Kencana

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi atau bahan bacaan bagi mahasiswa terkait gambaran remaja yang mengalami dismenore.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai data dasar dalam penelitian selanjutnya tentang gambaran sikap pada remaja yang mengalami disminore juga sebagai tambahan bahan bacaan di perpustakaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam konteks keilmuan pada penelitian ini adalah keperawatan maternitas pada kesehatan reproduksi remaja pada penelitian ini yang diterapkan adalah metode penelitian deskriptif waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari – september 2023 dan tempat penelitian di RT 011 Desa neglasari Kec.majalaya Kab.Bandung dengan pembagian kuesioner secara langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.